

Kekeringan dan Kebakaran Lahan Mengintai

Bencana kekeringan serta kebakaran hutan dan lahan mulai terjadi di sejumlah daerah. Kondisi ini menambah beban warga yang kini berat akibat pandemi Covid-19.

JAKARTA, KOMPAS — Dampak musim kemarau mulai dirasakan di sejumlah daerah di Tanah Air. Sebagian wilayah di Pulau Jawa mengalami kekeringan. Sementara beberapa tempat di Kalimantan dan Sumatera dilanda kebakaran lahan.

Tiga kecamatan di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, mulai kekeringan dan kekurangan air bersih. Musim hujan di wilayah ini diprediksi terjadi awal Desember 2020.

Tiga kecamatan yang kekeringan itu meliputi Tegalwaru, Pangkalan, dan Ciampel. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Karawang Yasin Nasrudin, Rabu (2/9/2020), mengatakan, sejauh ini pihaknya telah empat kali menyalurkan bantuan air bersih ke Desa Parungmulya, Ciampel, menggunakan mobil tangki berkapasitas 5.000 liter.

Sebagian sawah di Kecamatan

Pakisjaya juga kekeringan. Namun, belum diketahui persis luasan sawah yang kekeringan dan seberapa jauh dampaknya terhadap produksi pertanian di daerah lumbung padi itu.

Kekeringan juga melanda Kabupaten Purbalingga dan Banyumas di Jawa Tengah. Di Purbalingga, tiga desa yang kekurangan air bersih, yaitu Desa Karanganyar, Kaliori, dan Kedungbenda, telah mengajukan bantuan. Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik BPBD Purbalingga Muhsoni mengatakan, penyaluran bantuan air bersih bagi ketiga desa itu tetap memakai protokol kesehatan. Warga yang mengantre diminta tetap menjaga jarak.

Di Banyumas, empat desa dilaporkan kekurangan air bersih, yaitu Desa Kaliputih di Kecamatan Purwojati, Banjarparakan (Rawalo), Cibangkong (Pekuncen), dan Kedungpring (Kemranjen). Kepala BPBD Ka-

bupaten Banyumas Titi Puji Astuti menyatakan, bantuan air bersih disalurkan pekan ini. PMI Banyumas juga menyalurkan bantuan air bersih.

Sebelumnya, sebanyak 170 desa dari 14 kecamatan di Kabupaten Blera, Jateng, juga mengalami krisis air bersih. Kondisi itu membuat Pemkab Blera menetapkan status tanggap darurat bencana kekeringan hingga November 2020.

Karhutla

Sekitar 150,28 hektar lahan gambut di Sumatera Selatan terbakar. Titik panas juga terpantau meningkat pesat dibandingkan bulan lalu.

Kebakaran lahan melanda Kabupaten Ogan Ilir, Banyuasin, Muara Enim, Musi Banyuasin, Penukal Abab Lematang Ilir, Musi Rawas, dan Kota Palembang. Titik panas di Sumsel pada Agustus berjumlah 1.121, jauh lebih tinggi daripada

bulan sebelumnya yang mencapai 388 titik panas.

"Kemungkinan September ini titik panas akan lebih tinggi karena merupakan puncak musim kemarau," kata Kepala Bidang Penanganan Kedaruratan BPBD Sumsel Ansori. Upaya antisipasi dilakukan, antara lain, dengan pemadaman memakai helikopter dan penggunaan teknologi modifikasi cuaca.

Kepala Balai Pengendalian Perubahan Iklim dan Kebakaran Hutan dan Lahan Wilayah Sumatera Ferdian Krisnanto mengungkapkan, kebakaran lahan sudah memasuki lahan gambut. Ada dua lokasi yang terpantau sudah terbakar, yakni di kawasan Talang Kelapa, Banyuasin, dan Pedamaran, Ogan Komering Ilir.

Kebakaran lahan juga terjadi di Kalimantan Tengah. Setidaknya terpantau 40 titik panas dalam dua hari belakangan dengan 34 kejadian kebakaran la-

han. Areal yang terbakar diperkirakan 75,54 hektar.

Berdasarkan data Pusat Pengendalian dan Operasi Penanggulangan Bencana Kalteng, 40 titik panas terpantau di Kabupaten Lamandau, Katingan, Gunung Mas, Seruyan, Murung Raya, Barito Utara, Kapuas, Pulang Pisau, dan Kotawaringin Timur.

Sejak Januari 2020 hingga kini, di Kalteng terpantau 1.792 titik panas dengan luas areal terbakar sekitar 1.459 hektar. Pada periode itu terdapat 423 kejadian kebakaran lahan.

Sejak 1 Juli 2020, Pemprov Kalteng menetapkan status siaga darurat karhutla hingga 20 September 2020. Selain untuk mengantisipasi lebih cepat, penetapan itu juga mengacu prediksi Stasiun Meteorologi Kota Palangkaraya terkait puncak musim kemarau pada akhir Juli hingga September.

(DKA/MEL/DIT/RAM/IDO)